

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL, ORANG LAIN, DAN NASIB TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK

Afrianto\*, Ali Maksum

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*afriantofrianto@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Atas dasar tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara *Locus of Control* dengan hasil belajar PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa besar hubungan antara LoC dengan hasil belajar PJOK pada siswa kelas X MAN 1 Mojosari. Hasil belajar PJOK yaitu suatu alat ukur untuk menilai ketercapaian belajar siswa melalui matapelajaran PJOK. Variabel LoC diukur menggunakan instrumen IPC dari Levenson, Instrumen ini sudah tidak diragukan lagi keandalannya. Sedangkan variabel hasil belajar PJOK diambil dari nilai harian, UTS dan UAS siswa semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 66 siswa dari siswa kelas X MAN 1 Mojosari dengan Teknik sampling menggunakan *Multistage Random Sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic Version 20*. Data dalam penelitian ini adalah normal (sig sebesar 0,978>0,05) dan linier (Sig. Sebesar 0,47>0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,85 dengan Sig sebesar 0,0<0,05. Setelah dilakukan analisis lebih dalam ditemukan bahwa variabel *internality* memiliki koefisien beta 0,86 dengan Sig. 0,00<0,05, Variabel *powerfull others* memiliki koefisien beta -0,027 dengan Sig. 0,71>0,05, Variabel *chance* memiliki koefisien beta -0,035 dengan Sig. Sebesar 0,63>0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan LOC memiliki hubungan dengan hasil belajar PJOK dan setelah dilakukan uji statistik lebih dalam hanya variabel *internality* yang memiliki hubungan dengan hasil belajar PJOK.

**Kata Kunci:** *locus of control*, hasil belajar siswa, PJOK

### Abstract

Student's learning success in school is influenced by internal and external factors. Furthermore, Internal factors are influenced by physical factors and psychological factors. While, external factors are influenced by family factors and environment. Therefore, the researcher conducted a research entitled Relationship between Locus of Control (LoC) and physical education learning outcomes. This study aims to determine whether there is or not and how much the relationship between LoC and physical education learning outcomes of tenth graders students in MAN 1 Mojosari. Physical Education Learning Outcome is a measuring tool for assessing student learning achievement in Physical Education subjects. The LoC variable measured by using IPC instrument from Levenson, this instrument has no doubt on its reliability. Physical Education learning outcomes variables were taken from daily assessments, midterm test and final test score of students in the odd semester of 2018/2019 academic year. This is correlation study with a quantitative approach. The number of samples was 66 tenth graders students from MAN 1 Mojosari with a sampling technique using Multistage Random Sampling. The data was analyzed by using multiple linear regression that carried out with IBM SPSS Statistics Version 20 Software. Based on the analysis, the data was normal (sig of 0.978> 0.05) and linear (Sig of 0.47>0.05). The results showed that the regression coefficient value was 0.85 with Sig of 0.0<0.05. Further analysis found that the internality variable has a beta coefficient of 0.86 with Sig. 0.00 <0.05, others powerful variables have beta coefficients -0.027 with Sig. 0.71> 0.05, chance variables have beta coefficients -0.035 with Sig. 0.63> 0.05. Thus, it can be concluded that overall LOC has a relationship with the learning outcomes of Physical Education and deeper statistical tests showed that only internality variables have a relationship with the learning outcomes of Physical Education.

**Keywords:** locus of control, student learning outcomes, physical education

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah menciptakan sebuah kampung dunia dengan tatanan yang beroperasi di dalamnya membuat dunia semakin lepas kendali atau kehilangan control (Maksum, 2016: 226). Untuk menjawab tantangan era globalisasi saat ini peranan pemuda Indonesia yaitu mempersiapkan kemampuan *soft skill* dan kemampuan *hard skill* sematang-matangnya agar kelak bisa menjadi insan yang mampu bersaing di tengah ramainya persaingan pasar di era globalisasi.

Pendidikan adalah ladang untuk menimba ilmu sebanyak banyaknya karena menurut UU. No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan juga memiliki peran dalam pendidikan karena tujuan pendidikan jasmani menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik yang terpilih.

Menurut Kristiyandaru (2010: 33), PJOK merupakan serangkaian gerak yang memfokuskan aktivitas jasmani dan pendidikan pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang". Disamping itu salah satu maksud pembelajaran PJOK yaitu menerapkan pola hidup "*Mens Sana In Corpore Sano*". Kata tersebut berasal dari bahasa latin yang memiliki arti "Pikiran sehat dalam tubuh yang kuat". Guru pendidikan jasmani memiliki tujuan yang jelas, yaitu memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik, mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik, prosesnya harus dilakukan secara komprehensif, sistematis, objektif, dan berkesinambungan, yang didasarkan kepada keputusan dalam pembelajaran (*instructional decision*) (Komarudin, 2016: 29). Peran guru disekolah tidak hanya menumpuk ilmu pengetahuan kepada siswa saja. Akan tetapi peran guru di sekolah dibutuhkan juga untuk membangun karakter dan mindset yang positif kepada siswa. Pada hal ini guru perlu meluruskan mindset siswa mengenai sebuah nilai yang didapatkan di sekolah. Terkadang siswa sangat berambisi bagaimana cara mendapatkan nilai bagus tetapi tidak memaknai dan memahami apa

gunanya seseorang mempelajari hal ini untuk hidup ke depan. Tidak mau tahu dengan proses yang penting nilai seorang siswa dapat tinggi, tidak heran jika proses yang diambil bisa jadi cara yang salah seperti menjiplak jawaban dari teman, menyontek membeli kunci jawaban ataupun mendapatkan nilai bantuan dari seorang guru. Para siswa kurang memiliki pengetahuan tentang proses yang didapat dari sebuah nilai di sekolah, padahal manfaat untuk siswa bukanlah nilai itu sendiri, tetapi bagaimana proses untuk mendapatkannya.

Tolok ukur keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah melalui hasil pembelajaran. Sesuai pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama PPP di sekolah MAN Mojosari pada tanggal 16 Juli sampai 3 September 2018 banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai rendah (20% dari total siswa yang diajar) banyak beranggapan bahwa baik buruknya hasil belajar sudah menjadi nasib/takdir yang ditetapkan oleh Tuhan.

Anggapan mereka di atas bisa dikategorikan ke dalam teori kepribadian tentang LoC (*locus of control*), yang memiliki arti sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kontrol dalam kejadian kehidupan mereka. Mengutip dari Karimi & Alipour, (2011:233) Spector (1988) berpendapat bahwa LoC didefinisikan sebagai kepercayaan umum bahwa keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu atau mungkin, bahwa prestasi, kegagalan dan keberhasilan dikendalikan oleh kekuatan orang lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib. Menurut Rotter Secara umum LoC terbagi menjadi 2 yaitu external LoC dan internal LoC (Carrim dalam April, Dharani, & Peters, 2012:125). Namun Levenson (1973) dalam Kourmousi, N. Xythali, V dan Koutras, V (2015:1070) membagi dimensi LoC menjadi 3 yaitu *internality*, *powerfull others* dan *chance*.

Definisi *internal* LoC merupakan keyakinan seseorang dalam mencapai masa depan yang meliputi keberhasilan atau kegagalan sebuah prestasi dalam hal ini faktor yang mempengaruhi ialah dirinya sendiri. Individu yang memiliki internal LoC lebih cenderung meyakini, bahwa apa yang dilakukan saat ini akan berpengaruh di masa depan, cenderung lebih percaya diri dan mudah beradaptasi dengan orang lain (Schultz dan Schultz, 2013:360).

Definisi *external* LoC merupakan keyakinan seseorang dalam mencapai masa depan yang meliputi keberhasilan maupun kegagalan sebuah prestasi dipengaruhi oleh pihak luar seperti orang lain, lingkungan, nasib dan takdir. Levenson membagi dimensi *external* menjadi dua yaitu *powerfull others* dan *chance*. Individu yang tergolong *powerfull others* memiliki kecenderungan mempercayai bahwa kesuksesan bisa terwujud karena orang-orang disekitarnya atau karena faktor lingkungan,

sedangkan individu yang tergolong *chance* memiliki kecenderungan mempercayai bahwa kesuksesan bisa terwujud karena kehendak Tuhan atau takdir. Dimensi *external* LoC akan cenderung merasa usaha yang dilakukan saat ini tidak akan memiliki dampak besar dalam kehidupannya, karena keberhasilan atau kegagalan tergantung pada orang lain, lingkungan dan takdir dari Tuhan.

**METODE**

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan di MAN 1 Mojosari dengan populasi yang diambil adalah seluruh kelas 10. Teknik sampling yang digunakan adalah *Multistage Random Sampling* (Maksum, 2018: 69). Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 66 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket IPC dari Levenson (1973) yang didapat dalam Hendrayadi (2017: 419) dan riwayat hasil belajar PJOK siswa tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil.

**Tabel 1. Tabulasi Data Angket**

Indikator	Butir Soal	Total Soal
<i>Internality</i>	1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, 23	8
<i>Powerfull Others</i>	3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22	8
<i>Chance</i>	2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24	8

Total soal dalam angket ini adalah 24 butir soal. Jawaban dari angket ini adalah skala *likert* yaitu menggunakan 6 pilihan jawaban.

**Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket**

No	Skor	Makna
1	1	Sangat tidak setuju
2	2	Tidak setuju
3	3	sedikit tidak setuju
4	4	Sedikit setuju
5	5	Setuju
6	6	Sangat setuju

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Data Hasil Angket LoC**

Hasil	Frekuensi	Presentase
<i>Internality</i>	58	87,88%
<i>Powerfull Others</i>	2	3,03 %
<i>Chance</i>	3	4,55%
<i>Internality + Powerfull Others</i>	1	1,52%
<i>Internality + Chance</i>	2	3,03%
Total	66	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki kecenderungan *internality*, *powerfull others* dan *chance*. Kemudian ditemukan juga siswa yang memiliki kecenderungan yang sama antara *Internality* dengan *powerfull Others* dan juga *Internality* dan *Chance*.

**Tabel 4. Deskripsi data nilai PJOK**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Gabungan	66	212	267	242,89	12,73

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai minimal, nilai maksimal, mean dan nilai SD pada data nilai PJOK.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

N	Mean	Std. Deviation	Z	Sig.
66	0E-7	5,3	0,474	0,978

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan signifikansi untuk semua butir soal didapatkan hasil Sig. 0,978 ( $p > 0,05$ ). Sehingga data diatas dikatakan normal.

**Tabel 6. Uji Linieritas**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	6412,624	33	194,322	1,512	,123
Linearity	2199,672	1	2199,672	17,111	,000
Deviation from Linearity	4212,952	32	131,655	1,024	,473

Berdasarkan hasil uji linieritas yang didapat bahwa bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,473 (lebih besar dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara LoC dengan hasil belajar PJOK pada siswa MAN 1 Mojosari.

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	R	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
		Unstandardized	Standardized		
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
Constant		164,290		22,589	,000
<i>I</i>	0,852	2,278	,860	12,647	,000
<i>P</i>		-,055	-,027	-,376	,708
<i>C</i>		-,082	-,035	-,489	,626

Dari tabel di atas ditemukan bahwa secara keseluruhan variabel *Locus of Control* memiliki hubungan dengan hasil belajar PJOK dengan R sebesar 0,852 dan sig. Sebesar 0,00 < 0,05. Kemudian setelah dilakukan analisis lebih dalam dari tiga prediktor *Locus of Control* hanya *Internality* yang memiliki hubungan dengan hasil

belajar PJOK dengan nilai beta 0,86 dan nilai Sig. Sebesar 0,00<0,05.

Berdasarkan deskripsi statistik hasil perolehan aspek *internality* sangatlah mendominasi daripada 2 aspek lainnya yaitu *powerfull others* dan *chance*. Perolehan ini sebesar 87,88%. Hal ini berarti bahwa kebanyakan siswa kelas X MAN 1 Mojosari memiliki prinsip bahwa kesuksesan pada masa depan nanti hanya bisa terwujud berdasarkan seberapa besar kegigihan, keuletan dan kerja keras yang tinggi.

Ciri-ciri orang yang memiliki *internality* yang kuat yaitu memiliki tekad yang kuat, motivasi yang tinggi dan usaha yang maksimal. Kemudian dalam segi sosial siswa yang memiliki *internality* yang kuat memiliki ciri-ciri mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Siswa yang memiliki hasil *locus of control* cenderung *powerfull others* maka siswa ini memiliki motivasi belajar yang kurang lebih cenderung pemalas dan tidak percaya diri sehingga pada saat ulangan di dalam sekolah tipe kepribadian ini lebih cenderung mengandalkan jawaban dari teman sebelahnya. Kemudian dalam segi sosial siswa yang memiliki kecenderungan *powerfull others* memiliki ciri-ciri sulit untuk beradaptasi kepada orang lain.

*chance* memiliki ciri-ciri lebih santai dalam menjalani hidup seperti tidak ada tekanan dalam segala aktivitas yang dilakukannya sehingga ketika ulangan mereka lebih percaya terhadap jawabannya walaupun dalam situasi tersebut siswa tidak bisa mengerjakan. Temuan di lapangan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan *chance* adalah mereka yang berasal dari pondok pesantren. Namun tidak semua yang berasal dari pondok pesantren memiliki kecenderungan *chance*. Hal ini sangat lumrah terjadi karena di dalam pondok pesantren terdapat pola asuh yang sangat kuat untuk siswa diajarkan nilai-nilai tentang keagamaan. Nilai positif dari kecenderungan *Chance* bahwa mereka memiliki religius yang tinggi artinya individu ini adalah individu yang taat terhadap agama yang dipercayainya.

LoC adalah suatu kendali yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung dari penelitian sebelumnya oleh Darmayanti (2016) bahwa ada hubungan searah antara LoC dengan motivasi belajar siswa. Kemudian faktor terbesar pembentuk LoC adalah lingkungan sekitar artinya lingkungan tersebut bisa dari orangtua, teman sekolah dan teman-teman yang berada di lingkungan rumah.

Maka dapat disimpulkan dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas bahwa *internality* memiliki dampak positif sedangkan *powerfull others* dan *chance* kurang memiliki dampak positif namun cenderung memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara *Locus of Control* dengan hasil belajar pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan ( $R=0,852$  dan  $p<0,05$ ).
2. Aspek *internality* merupakan prediktor yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan (nilai koefisien  $\beta=0,86$  dan  $p<0,05$ ).
3. Aspek *powerfull others* merupakan prediktor yang tidak signifikan terhadap hasil belajar pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan (nilai koefisien  $\beta=-0,03$  dan  $p>0,05$ ).
4. Aspek *chance* merupakan prediktor yang tidak signifikan terhadap hasil belajar pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan (nilai koefisien  $\beta=-0,04$  dan  $p>0,05$ ).

### Saran

Peneliti hanya berfokus kepada tipe kepribadian LoC, padahal masih ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa seperti status sosial, faktor pergaulan, faktor keluarga dan masih banyak yang lainnya. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji tidak hanya melalui satu faktor akan tetapi juga melibatkan beberapa faktor terkait agar dapat diketahui secara jelas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada matapelajaran Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Olahraga.

### DAFTAR PUSTAKA

- April, K., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being. *Review of European Studies*, 4(2), Hal 125.
- Darmayanti, D. (2016). Hubungan Antara External LoC Dengan Kecemasan Pada Penari Tradisional Remaja. Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Hal 76.
- Hendrayadi. (2017). Pengembangan Skala Locus Of Control. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 2(3), Hal 418-419.
- Karimi, R. & Alipour, F. (2011). Reduce Job stress in Organizations: Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Social Science*, 2(18), Hal 233.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar-Pendidikan jasmani dan Olahraga*. Bandung: Rosdakarya.
- Kourmousi, N., Xythali, V., & Koutras, V. (2015). Reliability and Validity of the Multidimensional Locus of Control IPC Scale in a Sample of 3668 Greek Educators. 4. *Social sciences*. Hal 1070-1071.

- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf> (Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2018)
- UU No. 20 Tahun 2003. [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2018).
- Schultz, D. P. & Schultz, S. E. (2013). *Theories of Personality Tenth Edition*. Belmont: Wadsworth.